

BAB III

GAMBARAN UMUM NOVISIAT SANTO STANISLAUS GIRISANTA

UNGARAN SEMARANG

I. Lmetak Geografis Novisiat Santo Stanislaus Giri Sonta

A. Sejarah Berdirinyan Novisiat Santo Stanislaus Giri Sonta Ungaran

Tujuh puluh tahun yang lalu, tepatnya tanggal 21 September 1931, serombongan kecil orang terdiri dari Yesuit dan calon Yesuit hijrah dari Yogyakarta menuju suatu desa kecil. Nama desa itu Bergas Lor, berada di lereng Gunung Ungaran. Mereka memulai suatu babak baru pendidikan Novisiat Yesuit di Indonesia. sebelumnya antara tahun 1922 dan tahun 1930, mereka telah memulainya di Kolese Santo Ignatius, Yogyakarta. kedatangan mereka pada 70 tahun yang lalu itulah yang menandai berdirinya Novisiat Santo Stanislaus Kostka, Girisonta.

Dimulai oleh Rama Schmedding, SJ, sebagai Magister, Novisiat St. Stanislaus Kostka Girisonta mengawali peziarahannya sebagai tempat pendidikan para Yesuit yang paling dasar. Di dalam Novisiat itulah setiap calon Yesuit mengalami masa pembinaan dasar selama dua tahun. mereka dibantu untuk menemukan makna hidupnya di hadapan Allah dan sesama, untuk mengolah kerohanian, sehingga semakin beriman kepada Allah sampai akhirnya siap mengabdikan Tuhan dalam Serikat dan Gereja Nya.¹

¹ Fr. Bayu Risanto dkk. Girisonta: *Dari Novisiat Menatap Taman Getsemani*, Semarang: Novis Serikat Yesus Novisiat St. Stanislaus Girisonta. 2006, hal.10.

B. Struktur Organisasi Novisiat Santo Stanislaus Giri Santo Ungaran

Struktur Organisasi Novisiat Santo Stanislaus Giri Santo

Ketua : R. Sardi

Wakil Ketua : R. S. Suyitno

Dosen-dosen : Budigo Mulyo

Albertus Nugroho

Widiyono

Kurris

Zahdnweh

Susana

Yedarninta

Surya Warsita A.²

II. Pola Hidup Selibat Dikalangan Para Imam.

A. Aktivitas Para Imam di Novisiat Santo Stanislaus Giri Santo Ungaran

Di Novisiat Santo Stanislaus Girisanta merupakan tempat untuk melakukan kegiatan pembelajaran para calon imam. Adapun kegiatan-kegiatan di Novisiat adalah:

1. Menguji kesetiaan panggilan imam serikat Yesus.
2. Mengenal dan mempraktekan cara bertindak serikat yesus menurut teladan pendiri yaitu Bernasiu Logola.

² Hasi wawancara dengan Romo Sardi pada tanggal 8 Mei 2010.

Adapun kegiatan sehari-hari para imam adalah:

- 04.30 - 07.30 : Bangun pagi, meditasi satu jam, perayaan ekaristi 30 menit, evaluasi 15 menit dan sarapan.
- 07.30 - 09.00 : Kuliyah
- 09.00 - 10.15 : Kerja bakti
- 10.15 - 10.30 ; Minum
- 10.30 - 12.00 ; Kuliyah
- 12.00 - 12.10 : Istirahat
- 12.10 - 12.30 : Pemeriksaan batin
- 12.30 - 13.05 : Makan siang
- 13.05 - 14.00 : Doa singkat (merapikan tempat makan)
- 14.00 - 14.45 : Istirahat (tidur)
- 14.45 - 15.15 : Bangun tidur
- 15.15 - 16.30 : Meditasi dan bacaan rohani
- 16.30 - 17.00 : Minum
- 17.00 - 18.30 : Kuliyah dan studi pribadi
- 18.30 - 19.00 ; Ibadah bersama
- 19.00 - 20.15 : Makan
- 20.15 - 21.00 : Kegiatan bersama
- 21.00 - 21.30 : Bacaan rohani
- 21.30 - 22.00 ; Pemeriksaan batin dan persiapan meditasi esok

hari.

22.00 - 04.30 ; Istirahat (tidur malam).

Aktivitas lain di Novisiat antara lain:

1. Setiap hari Selasa diharuskan berbahasa Inggris dalam melakukan aktivitas sehari-hari.
2. Setiap hari Senin diharuskan berbahasa Jawa dalam melakukan aktivitas sehari-hari.
3. Setiap hari Kamis jalan-jalan di sekitar Novisiat dan bagi imam yang jalan-jalan keluar dari Novisiat tidak diperbolehkan membawa uang.
4. Setiap malam Minggu nonton TV pada jam 20.30-22.00.
5. Pada hari Minggu terakhir setiap akhir bulan tidak boleh bicara.³

B. Cara Imam dalam Menjalani Hidup Selibat

Manusia mempunyai berbagai macam nafsu antara lain nafsu makan, seks, balas dendam dan lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari nafsu itu muncul dalam berbagai kondisi. Namun perlu adanya penataan terhadap munculnya nafsu-nafsu tersebut. Apabila manusia menata nafsunya dalam peran akal budi dengan kehendak yang didisiplinkan dengan prinsip hidup seimbang dan sehat maka nafsu tersebut akan terkendali. Liar tidaknya nafsu ditentukan oleh pengelolaan nafsu-nafsu yang lain. Karena nafsu satu dengan yang lain saling berkaitan.

Ada dua hal penting dalam penataan nafsu

- a. Penataan indra atau pengendalian panca indra.

³ Hasi wawancara dengan Romo Sardi pada tanggal 8 Mei 2010

b. Pengendalian batin (pikiran, perasaan, dan keinginan) termasuk imajinasi

Dengan adanya penataan nafsu-nafsu yang ada pada setiap manusia termasuk seorang imam, maka nafsu-nafsu yang ada akan mudah dikendalikan dengan cara hidup cukup dan teratur. Karena kebutuhan satu dengan kebutuhan yang lain akan saling berhubungan. Apabila salah satu kebutuhan dipenuhi dengan berlebihan maka akan mempengaruhi kebutuhan yang lainnya.⁴

C. Kedudukan Imam di Gereja Katolik

Secara teologis, Gereja mengajarkan bahwa imamat adalah sebuah perangkat gereja yang mengikuti hidup dan karya [Yesus Kristus](#). Para imam sebagai pelayan sakramen bekerja *in persona Christi*, yaitu dalam diri manusia Kristus. Oleh sebab itu kehidupan para imam mengikuti kesucian Kristus sendiri. Pengorbanan untuk tidak menikah demi Kerajaan Allah. Dan untuk mengikuti teladan [Yesus Kristus](#) yang "menikah" dengan Gereja - yang dipandang oleh paham Katolik dan banyak tradisi Kristiani lainnya sebagai "Mempelai Kristus".⁵

Bersama dan dalam Yesus seorang imam dipanggil berfungsi sebagai kepala Tubuh, di tengah orang yang diserahkan kepada pelayanannya. Dokumem-dokumen gereja berbicara tentang panggilan imam untuk “bertindak demi nama Kristus” bukan itu saja, melainkan lebih khusus bertindak sebagai “pelayan kepala”. Lalu sebagai Putra Allah, Yesus

⁴ Hasi wawancara dengan Romo Sardi pada tanggal 8 Mei 2010

⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/Selibat_Rohaniawan_Katolik.18/Mei.2010.

menampakan kepada dunia suatu cinta yang tak terbatas dan penuh daya cipta.

Seorang imam sebagai “pelayan Kepala” berpartisipasi secara khusus dalam peranan sebagai pengantar universal yesus, antara Allah dengan manusia. Kehidupannya ditandai dengan panggilan ini. Ia diperbolehkan menampakan rupa cinta Allah, yang mencari semua dan menyerahkan diri kepada semua, dan demikian juga rupa cinta kepada Allah, yang merangkul kepada semua. Inilah cinta, yang tidak memilih pertama-tama satu orang atas dasar pilihan dan kemauan sendiri, dan yang juga tidak mengucilkan satu orang karena sendiri tidak sanggup atau benci. Selibatnya menampakan kekatholikan panggilan imam. Demikian imam diperbolehkan berdiri di altar tempat ia menghayati imamat sakramentalnya dalam intensitas yang utama. KEPADANYA TELAH DIPERCAYAKAN TUBUH TUHAN.⁶

D. Hal-hal Yang Dibolehkan dan Yang Tidak Dibolehkan dalam Hidup Selibat.

1. Hal-hal yang diperbolehkan dalam hidup selibat.

Dalam hidup selibat, seorang imam diperbolehkan diantaranya:

- a. Ciuman yang tidak berlebihan
- b. Berhubungan dengan masyarakat atau umatnya
- c. Makan secukupnya
- d. Hidup seimbang dan disiplin

⁶ Drs. H. Van Der Looy, SSS. *Selibat Para Imam*, Flores: Nusa Indah, 1996. hal..54.

2. Hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam hidup selibat

Dalam hidup selibat, seorang imam tidak diperbolehkan diantaranya:

- a. Bersetubuh
- b. Ciuman yang berlebihan
- c. Melihat seorang wanita yang berlebihan, sehingga dapat menimbulkan nafsu.⁷

⁷ Hasi wawancara dengan Romo Sardi pada tanggal 8 Mei 2010